
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainumalang.ac.id

KINERJA GURU SERTIFIKASI DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI MTS MAMBAUL ULUM PAKIS

Pujiono

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang
e-mail: ahmadpujiono22@gmail.com

Arichatul Jannah

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang
e-mail: aricha.j90@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Kinerja guru sertifikasi dalam mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Mambaul Ulum Pakis; (2) Faktor pendukung dan penghambat kinerja guru sertifikasi dalam mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Mambaul Ulum Pakis. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Kinerja guru sertifikasi dalam mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Mambaul Ulum Pakis diantaranya meliputi : (a) kehadiran guru sertifikasi selalu datang tepat waktu; (b) guru sertifikasi sudah berupaya sebaik mungkin dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar di sekolah; (c) guru sertifikasi membuat perangkat pembelajaran dan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum mengajar masih belum maksimal; (d) guru sertifikasi membuat laporan setiap 3 bulan sekali yang berisi berkas-berkas perangkat pembelajaran; dan (e) guru sertifikasi menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi anak seperti metode inkuiri, praktek, ceramah dan diskusi. (2) Faktor pendukung

dan penghambat kinerja guru sertifikasi dalam mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif diantaranya sebagai berikut: (a) Faktor Pendukung, meliputi: (1) Lingkungan sekolah yang bersih; (2) Lingkungan kelas yang kondusif; (3) Metode pembelajaran variatif, creamah, diskusi dan inkuiri; (4) Media pembelajaran alat peraga sesuai dengan materi yang disampaikan; dan (5) Fasilitas sarana dan prasarana di sekolah mulai ruang kelas dll; (b) Faktor Penghambat, meliputi: (1) Kenakalan anak seperti terlambat, gaduh di kelas, dll; (2) Kurangnya minat membaca; (3) Kurangnya waktu jam pelajaran; (4) Kurangnya sarana prasarana; dan (5) Kurangnya media pembelajaran

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sertifikasi, Lingkungan Belajar

A. PENDAHULUAN: KAJIAN TENTANG GURU & SERTIFIKASI

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara emplisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan”. Guru juga merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) butir 1 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang mempunyai keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan profesional di mana dia mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya.

Guru sebagai tenaga pendidikan yang profesional dikelas mensyaratkan sepuluh kompetensi dasar yang harus melekat padanya. Sepuluh kompetensi ini menurut Nana Sudjana, A.Muri Yusuf, dan Rochman Natawidjaja sebagaimana dikutip Syafrudin Nurdin adalah sebagai berikut:¹

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performancelactual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.² Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan.³ Sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut “level of performance”. Biasanya orang yang level of performance tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standart dikatakan sebagai tidak produktif atau ber performance rendah.

Menurut Robert Bacal manajemen kerja adalah proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan, antara seorang guru dengan siswa. Dengan terjalinya proses komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, dan ini merupakan sistem kerja yang memberi nilai tambah

¹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 150

² A.A.Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2000), 67

³ CN Parkison, *Manajemen Efektif*, (Semarang : Dahara Prize, 1986), 61

bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.⁴

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.⁵

1. Syarat-syarat seorang Guru

Secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya mempunyai beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu : (a) Takwa kepada Allah SWT; (b) Berilmu; (c) Sehat jasmani; (d) Berakhlakul karimah

2. Tanggung Jawab Guru

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya. Sehingga terjadi proses konservasi nilai-nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.⁶

Tanggung jawab guru dapat dijabarkan kedalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut : (a) Tanggung jawab moral; (b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah; (c) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; dan (d) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional. Termasuk, kinerja seorang guru yang ada didalamnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik internal

⁴ Martinis Yamin, dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jambi : GP Press, 2010), 129

⁵ Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 14

⁶ Nanang Hanafiah & cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), 154

maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi misalnya kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, latar belakang keluarga,⁷ dan sistem kepercayaan yang menjadi pandangan hidup (*way of life*) seorang guru besar sekali pengaruh yang ditimbulkannya dan bahkan, yang paling berpotensi bagi pembentukan etos kerja.⁸

Menyangkut faktor eksternal kinerja guru, dapat diidentifikasi kedalam beberapa hal diantaranya adalah : (a) Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang; (b) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi dan demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan; (c) Penanaman sikap dan pengertian dikalangan pekerja; (d) Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan; (e) Penghargaan terhadap *need for achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang bermutu; (f) Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan fisik dan mental seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi hiburan dan lain-lain⁹

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation).¹⁰

4. Kajian Tentang Lingkungan Belajar

Lingkungan adalah segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat *fisiologis*, *psikologis*, maupun *sosial-kultural*.¹¹ Yang dimaksud dengan lingkungan ialah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.

Sebagaimana dikutip oleh Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), bahwa lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku

⁷ Ahmad Barizi, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 43

⁸ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 152

⁹ Ahmad Barizi dalam Muhaimin, et, al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 119

¹⁰ A.A.Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 67

¹¹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 319

manusia, pertumbuhan, perkembangan, kecuali gen-gen.¹² Sedangkan pendapat lain, bahwa di dalam lingkungan tidak hanya terdapat sejumlah factor pada suatu saat, melainkan terdapat pula factor-faktor yang lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku. Tetapi secara actual hanya factor-faktor yang ada disekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak.

Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.¹³ Sedangkan belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi.¹⁴ Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman bisa memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkannya lingkungan belajar yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Prestasi belajar itu salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, dan mengenai segala aspek pribadi seseorang.¹⁵

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa belajar dapat merubah tingkah laku seseorang, perubahan itu disebabkan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukan oleh belajar tersebut. selanjutnya Winkel menjelaskan tentang pengertian belajar sebagai berikut. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.¹⁶

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi

¹² Eois Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 267

¹³ Rita mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010),16.

¹⁴ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 63.

¹⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 35

¹⁶ Winkel, WS, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasido, 2000), 151

antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.¹⁷ Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.¹⁸ Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar bukan hanya mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan, melainkan lebih dari itu, karena berhubungan dengan pembentukan sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga siswa yang belajar dapat mengadakan reaksi dengan lingkungannya secara intelektual, menyuaikan diri untuk menuju kearah kemajuan dalam melakukan perbaikan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Definisi lain menurut Hudoyo mengemukakan : belajar merupakan suatu usaha yang berupa kagiatanhingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif lama/menetap.¹⁹ Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan akhir dari suatu proses belajar harus dilakukan secara berkesinambungan.

Perubahan tingkah laku yang berlaku dalam waktu yang relatif lama itu dan disertai usaha orang tersebut, sehingga dari yang awalnya tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Tanpa usaha, walaupun terjadi perubahan tingkah laku bukanlah belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar. Sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu menyangkut proses belajar dan hasil belajar, maka orang tersebut baru mencapai tujuan belajar sementara.

Lingkungan belajar adalah benda atau orang yang ada di sekitar lingkungan anak yang sedang belajar yang meliputi bentuk sosial dan bentuk non sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan berupa orang yang mempengaruhi orang lain dalam beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan lingkungan non sosial adalah lingkungan fisik yang ada di sekitar seseorang yang mempengaruhi

¹⁷ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 5

¹⁸ Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1995), 249.

¹⁹ Hudoyo, Herman, *Mengajar Belajar Matematika*,(Jakarta : Depdikbud, 2001), 10

hidup orang tersebut. dengan demikian, meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab atas kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yang membawa pengaruh yang sangat besar pada anak didik.²⁰

Aktivitas guru dalam menata lingkungan belajar lebih terkonsentrasi pada pengelolaan lingkungan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu pembelajar/guru dalam melakukan penataan lingkungan belajar di kelas tiada lain melakukan aktivitas pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

Lingkungan belajar dalam hal terutama dikelas adalah sesuatu yang diupayakan atau diciptakan oleh guru agar proses pembelajaran kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang semestinya. Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar.²¹

Dengan demikian lingkungan belajar merupakan situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun yang menyangkut lingkungan social. Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa sehingga mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lingkungan ini pada intinya mencakup tiga hal utama yaitu, lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Tiga aspek tersebut dalam kegiatan belajar harus saling mendukung, sehingga siswa merasa kerasan disekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan atau ketepaksaan. Ketiga aspek lingkungan sebenarnya bukanlah sesuatu yang menuntut nilai yang mahal.selama keberadaanya sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, itu sudah cukup.

²⁰ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 327

²¹ Rita mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana, 2010), 16.

a. Indikator Lingkungan Belajar

Berdasarkan pada beberapa pendapat dan uraian di atas maka yang menjadi indikator lingkungan belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Hubungan antar siswa
- 2) Kondisi fisik ruang belajar
- 3) Kondisi alat-alat belajar
- 4) Aturan dan disiplin sekolah
- 5) Suasana tempat belajar
- 6) Hubungan siswa dengan masyarakat sekolah lainnya
- 7) Lingkungan belajar dirumah

b. Ciri-Ciri Lingkungan Kondusif

Lingkungan yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik siswa di kelas, maupun kelasnya secara keseluruhan. Lingkungan kelas yang kondusif diantaranya memiliki ciri-ciri tenang, dinamis, tertib, suasana saling menghargai, saling mendorong kreatifitas tinggi, persaudaraan yang kuat, saling berinteraksi dengan baik, dan bersaing sehat untuk kemajuan.

5. Kajian Kinerja Guru dalam Perspektif Islam

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang didalam melaksanakan pekerjaan. sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut "*level of performance*". Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standart dikatakan sebagai tidak produktif atau ber *performance* rendah.²² Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٩)

Artinya:

²² Moh As'ad, *Psikologi Industri*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Edisi ke empat, 1991),48

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang Telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”²³.

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 39 :

وَقَالَتْ أُولَاهُمْ لِأَخْرَاهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ فذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ
تَكْسِبُونَ (٣٩)

Artinya:

Dan Berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian: "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas kami, Maka rasakanlah siksaan Karena perbuatan yang Telah kamu lakukan".²⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya segala kelebihan hanya milik Allah, oleh karena itu bekerja tidak hanya sebatas *ubuddiyah* saja, karena pekerjaan merupakan proses yang frekuensi logisnya adalah pahala (balasan) yang akan kita terima. Dalam konteks ini, pekerjaan tidak hanya bersifat ritual dan *ukhrowi*, akan tetapi juga merupakan pekerjaan sosial yang bersifat duniawi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁵

²³ Al-Qur'an, 46 (Al-Ahqaaf) : 19

²⁴ Al-Qur'an, 46 (Al-Araaf) : 39

²⁵ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005), 377

Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktis yang pendidik tapi bukan guru.²⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan. Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal ini, misalnya sabda Rasulullah SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة. فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه رواه البخاري²⁷

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari).”

Dalam agama islam sangat menganjurkan untuk menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Seperti yang disebutkan dalam firman Alloh Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

²⁶ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), 73

²⁷ Ibn Hajar al-‘Asqalânî, *Fath al-Bârî bi Syarh Saḥîh Bukhârî*, Jilid 3, Al-Kitâb al-Janâ iz, al-Bâb Mâ Qîla fî Awlâd al-Mushrikîn, Nomor Hadits 1385, (Beirut : Dar alFikr.), 245-246

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”²⁸. (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu *ustâdz*, *mu'allim*, *mursyîd*, *murabbî*, *mudarris*, dan *mu-addib*. Istilah-istilah ini, dalam penggunaannya, memiliki makna tertentu.²⁹ Di samping itu, dalam tradisi Islam Indonesia ditemukan pula beberapa predikat bagi guru yang biasanya berbeda dalam setiap daerah. Misalnya, *Kyai* di pulau Jawa dan Madura, *Ajengan* di Jawa Barat, *Tuan Guru* di Lombok, dan *Teuku* di Aceh.

6. Kajian Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam tidak di jelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar (belajar), proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan manusia. Namun Islam menekankan dalam signifikasi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Kata-kata kunci seperti *ya“qilun*, *yatafarddkarun*, *yubshirun*, *yasma“un* dan sebagainya terdapat dalam AlQur“an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengeatahuan.

²⁸ Al-Qur’an, 58 (Al-Mujadalah) : 11

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2005), 50.

Islam merupakan agama yang punya perhatian besar kepada ilmu pengetahuan sehingga Islam sangat menekankan umatnya untuk terus belajar. Dalam surat Ar-Rahman, Allah menjelaskan bahwa diri-Nya adalah pengajar (*Allamahu al-Bayan*) bagi umat Islam. Dalam agama-agama lain selain Islam kita tidak akan menemukan bahwa wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk belajar. Ayat pertama yang diturunkan Allah adalah Surat Al-*Alaq*, di dalam ayat itu Allah memerintahkan kita untuk membaca dan belajar. Allah mengajarkan kita dengan *qalam* – yang sering kita artikan dengan pena.

Akan tetapi sebenarnya kata *qalam* juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang yang dapat dipergunakan untuk mentransfer ilmu kepada orang lain. Kata *Qalam* tidak diletakkan dalam pengertian yang sempit. Sehingga pada setiap zaman kata *qalam* dapat memiliki arti yang lebih banyak. Seperti pada zaman sekarang, komputer dan segala perangkatnya termasuk internet bisa diartikan sebagai penafsiran kata *qalam*. Dalam surat Al-*Alaq*, Allah Swt memerintahkan kita agar menerangkan ilmu. Setelah itu kewajiban kedua adalah mentransfer ilmu tersebut kepada generasi berikutnya. Dalam hal pendidikan, ada dua kesimpulan yang dapat kita ambil dari firman Allah Swt tersebut; yaitu *Pertama*, kita belajar dan mendapatkan ilmu yang sebanyakbanyaknya. *Kedua*, berkenaan dengan penelitian yang dalam ayat tersebut digunakan kata *qalam* yang dapat kita artikan sebagai alat untuk mencatat dan meneliti yang nantinya akan menjadi warisan kita kepada generasi berikutnya.

Dalam ajaran Islam, baik dalam ayat Qur“an maupun hadits, bahwa ilmu pengetahuan paling tinggi nilainya melebihi hal-hal lain. Bahkan sifat Allah Swt adalah Dia memiliki ilmu yang Maha Mengetahui. Seorang penyair besar Islam mengungkapkan bahwa kekuatan suatu bangsa berada pada ilmu. Saat ini kekuatan tidak bertumpu pada kekuatan fisik dan harta, tetapi kekuatan dalam hal ilmu pengetahuan. Orang yang tinggi di hadapan Allah Swt adalah mereka yang berilmu.

Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad Saw menganjurkan kita untuk belajar sampai ke liang lahat. Tidak ada Nabi lain yang begitu besar perhatian dan penekanannya pada kewajiban belajar sedetail nabi Muhammad Saw. Maka bukan hal yang asing jika waktu itu kita mendengar bahwa Islam memegang peradaban penting dalam ilmu pengetahuan. Semua cabang ilmu pengetahuan waktu itu didominasi oleh Islam yang dibangun oleh para ilmuwan Islam pada

zaman itu yang berawal dari kota Madinah, Spanyol, Cordova dan negara-negara lainnya. Itulah zaman yang kita kenal dengan zaman keemasan Islam, walaupun setelah itu Islam mengalami kemunduran. Di zaman itu, di mana negara-negara di Eropa belum ada yang membangun perguruan tinggi, negara-negara Islam telah banyak membangun pusat-pusat studi pengetahuan. Sekarang tugas kita untuk mengembalikan masa kejayaan Islam seperti dulu melalui berbagai lembaga keilmuan yang ada di negara-negara Islam.

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa orang yang mulia di sisi Allah hanya karena dua hal; karena imannya dan karena ketinggian ilmunya. Bukan karena jabatan atau hartanya. Karena itu dapat kita ambil kesimpulan bawa ilmu pengetahuan harus disandingkan dengan iman. Tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Perpaduan antara ilmu pengetahuan dan iman akan menghasilkan peradaban yang baik yang disebut dengan *Al-Madinah al-Fadhilah*.

Dalam Islam, baik Pria maupun wanita mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar. Dalam belajar tidak mengenal waktu, dan juga tidak mengenal gender. Sehingga setiap orang, baik pria maupun wanita bisa mengembangkan potensi yang diberikan oleh Allah Swt kepada kita sehingga potensi itu berkembang dan sampai kepada kesempurnaan yang diharapkan. Karena itulah, agama menganggap bahwa belajar itu termasuk bagian dari ibadah. Ibadah tidak terbatas kepada masalah shalat, puasa, haji, dan zakat. Bahkan belajar itu dianggap sebagai ibadah yang utama, karena dengan ilmulah kita bisa melaksanakan ibadah-ibadah yang lainnya dengan benar.

Menurut Asy-Syaikhul Muhaddits Muqbil bin Hadi⁶: "Ilmu yang wajib untuk kita pelajari dan kita dahulukan adalah ilmu syar'i. Ilmu inilah yang Allah Swt wajibkan atas anda. Rasulullah SAW bersabda: "Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim."

Bila kita ingin mengerjakan shalat sebagaimana shalat Rasulullah SAW, maka pelajari ilmunya sebelum anda mempelajari kimia, fisika, dan selainnya. Bila ingin berhaji, kita harus mengetahui bagaimana manasik haji yang ditunaikan Rasulullah SAW. Demikian pula dalam masalah akidah dan pembayaran zakat. Bila ingin melakukan transaksi jual beli, semestinya anda pelajari hukum jual beli sebelum anda mempelajari kimia, fisika dan selainnya. Setelah anda pelajari perkara yang memberikan manfaat kepada anda dan anda mengenal akidah yang benar, tidak apa-apa bagi anda mempelajari ilmu yang mubah yang anda inginkan. Akan

tetapi bila anda diberi taufiq, dikokohkan oleh Allah Swtdan dijadikan anda cinta terhadap ilmu yang bermanfaat, ilmu Al-Qur`an dan As-Sunnah, maka teruslah mempelajarinya, karena Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang Allah inginkan kebaikan baginya maka Allah faqihkan (pahamkan) dia dalam agama.”

Bila seseorang telah mempelajari ilmu yang wajib baginya, kemudian setelah itu ia ingin belajar kedokteran, teknik, atau ilmu lainnya maka tidak mengapa. Kita sedikitpun tidak mengharamkan atas manusia apa yang Allah Swthalalkan untuk mereka. Akan tetapi sepantasnya ia mengetahui bahwa kaum muslimin lebih butuh kepada orang yang dapat mengajari mereka agama yang murni sebagaimana yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Mereka lebih butuh kepada orang yang alim tentang agama ini daripada kebutuhan mereka terhadap ahli teknik, dokter, pilot,dan sebagainya.³⁰

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini kami lakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami mendeskripsikan tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian.

C. PEMBAHASAN

1. Kinerja Guru Sertifikasi dalam Mengembangkan Lingkungan Belajar yang Kondusif

a. Dalam hal kehadiran

Kalau kita lihat fenomena pada umumnya yang terjadi di sekolah-sekolah lain, kinerja guru sertifikasi sangat sensitif sekali dibicarakan karena masih ada saja harapan yang tidak sesuai dengan kondisi kenyataan dilapangan. Seperti dalam hal kehadiran guru, guru sertifikasi diharapkan bisa hadir tepat waktu disekolah sebelum pukul 06.30 namun prakteknya masih banyak kita jumpai guru-guru sertifikasi yang kehadirannya belum sesuai dengan peraturan seperti diatas.

Berbeda dengan kasus yang saya bahas di atas, di tempat penelitian saya MTs Mambaul Ulum Pakis. Kalau bicara mengenai hal kehadiran, di madrasah ini khususnya guru sertifikasi selalu datang

³⁰ [http://jurnal.ar-raniry.ac.id/pengertian belajar dalam perspektif islam](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/pengertian_belajar_dalam_perspektif_islam) (8 Maret 2019)

tepat waktu sebelum pukul 06.30, hal ini diperkuat dengan absensi online dari simpatika.

b. Dalam hal kewajiban

Selain itu guru sertifikasi di MTs Mambaul Ulum Pakis dalam hal kinerjanya dikelas sudah cukup baik. Kegiatan pembelajaran disana sudah kondusif dan berjalan dengan baik hal ini juga didukung dengan metode dan media yang relevan, efektif dan efisien. Guru sertifikasi di MTs Mambaul Ulum selalu berupaya sebaik mungkin untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang nya masing-masing.

c. Dalam hal tanggung jawab dan laporan

Namun kalau dalam hal tanggung jawab khususnya kelengkapan perangkat pembelajaran dan pemberkasan, menurut saya masih belum begitu baik. Mengapa demikian ? karena sepengetahuan saya saat berada di lapangan, pada saat menjelang mengajar guru sertifikasi tidak membawa perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus. Tetapi bukan berarti hasilnya tidak baik, karena kebanyakan guru sertifikasi di MTs Mambaul Ulum selalu menggunakan metode-metode dan media yang sesuai dengan kondisi anak saat itu di kelas. Berbeda kalau menggunakan RPP, terkadang kondisi dilapangan tidak sesuai dengan perencanaan kita yang ada di RPP. Oleh sebab itu kegiatan mengajar di MTs Mambaul Ulum hanya ditunjang dengan buku paket, metode dan media yang memadai agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan semestinya dan kondusif.

Hal ini diperkuat dengan adanya teori yang mengatakan bahwa Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.³¹

Adapun Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul sebagian oleh orang tua. Mereka ini

³¹ Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 14

menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus pelimpahan tanggung jawab pendidikan kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sembarang sekolah karena tidak semua orang dapat menjabat menjadi seorang guru. Untuk menjadi seorang guru tentunya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :³²

1. Takwa kepada Allah SWT
2. Berilmu pengetahuan luas
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik seperti mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua muridnya, bersikap sabar dan tenang, guru harus berwibawa, guru harus gembira, guru harus bersikap manusiawi, pandai bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Itulah beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sama halnya dengan guru di MTs Mambaul Ulum Pakis guru di madrasah ini juga kalau dilihat secara keseluruhan sudah memenuhi sesuai dengan syarat di atas walaupun juga masih ada beberapa guru yang masih belum memenuhi beberapa syarat di atas. Tetapi hal itu tidak mempengaruhi kinerja mereka sebagai guru.

Guru di MTs Mambaul Ulum Pakis jumlahnya ada 13 guru yang terdiri dari 7 guru sertifikasi dan sisanya sebagai guru honorer. Sama seperti syarat menjadi seorang guru, untuk menjadi guru sertifikasi juga harus memenuhi syarat yang berlaku yaitu harus melengkapi lembar portofolio. Apa itu yang dimaksud portofolio ? portofolio adalah semacam dokumen yang berisi tentang pengalaman dalam karya selama menjabat menjadi guru dalam kurun waktu tertentu. Tujuan adanya portofolio ini, yaitu untuk menilai kompetensi guru dalam menjalankan tugas sehari-hari serta peran guru sebagai agen pembelajaran.³³ Guru sertifikasi juga harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang harus dipenuhi yaitu seperti memenuhi jam mengajar berjumlah 37,5 jam dalam seminggu, membuat laporan pemberkasan setiap 3 bulan sekali.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang

³² Zakiyah Drajat, Ilmu Pengetahuan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 39

³³ Muhammad Zen, Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru, (Malang: Cakrawala Media Publisher, 2008), 48

diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Progam sertifikasi juga memiliki beberapa tujuan untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
2. Meningkatkan proses dan mutu pendidikan
3. Meningkatkan martabat guru
4. Meningkatkan profesionalitas guru

Sedangkan manfaat progam sertifikasi adalah sebagai berikut :

1. Melindungi profesi guru dari prakti-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak cintra profesi guru
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik oendidikan yang tidak berkuatitas dan tidak profesional
3. Meningkatkan kesejahteraan guru

Jadi sertifikasi guru adalah tenaga pendidik atau kependidikan yang sudah mendapatkan sertifikasi kerja. Guru sertifikasi diharapkan dengan adanya sertrifikasi bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin dan profesional.

4. Dalam hal kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di MTs Mambaul Ulum Pakis sudah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan semestinya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung suasana kelas sangat kondusif walaupun tentu ada beberapa murid yang gaduh dan ramai sendiri, akan tetapi guru sertifikasi selalu berupaya dengan sebaik-baiknya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terutama saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, lingkungan sekolah juga terlihat bersih dan asri. Hal ini terbukti dengan beberapa foto lingkungan sekolah yang tertera pada lampiran.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya setiap guru memiliki metode dan media pembelajaran masing-masing yang sudah disesuaikan dengan materi pada bidangnya masing-masing. Seperti pada mata pelajaran IPA guru sertifikasi biasa menggunakan metode praktik dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru sertifikasi biasa menggunakan metode inkuiri yaitu metode yang lebih melibatkan keaktifan anak dalam mencxari jawaban sendiri dengan cara membaca. Kemudian untuk mata

pelajaran IPS metode yang biasa digunakan adalah dengan metode ceramah atau diskusi, untuk medianya biasa menggunakan alat peraga dsb.

Dari beberapa paparan di atas menunjukkan bahwa setiap guru sertifikasi memiliki kiat-kiat tersendiri dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu diharapkan guru sertifikasi mempunyai pengetahuan yang luas serta perbendaharaan yang banyak mengenai metode dan media pembelajaran. Dengan demikian seperti apapun kondisi anak dan kondisi di kelas, guru akan dengan mudah menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dengan disukung metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi saat itu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru Sertifikasi dalam Mengembangkan Lingkungan Belajar yang Kondusif

a. Faktor pendukung

1) Lingkungan sekolah yang bersih

Lingkungan sekolah yang bersih merupakan faktor pendukung yang penting bagi peserta didik agar anak merasa nyaman dengan lingkungan bersih di sekitarnya. Hal ini juga bisa mempengaruhi konsentrasi anak saat mereka mengikuti pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, semua komponen yang ada di sekolah diharapkan bisa saling membantu dan bekerja sama untuk membiasakan diri peka terhadap lingkungan disekitarnya, ini dimulai dari hal-hal yang kecil seperti membuang sampah di tempat sampah. Banyak sekali fenomena yang kita ketahui di luar sana bahwasanya di era modern ini tingkat kepedulian dan kepekaan dalam hal kecil sudah jarang dilakukan dan diterapkan oleh anak zaman sekarang. Oleh sebab itu di MTs Mambaul Ulum Pakis bapak dan ibu guru selalau berupaya sebaik mungkin untuk membiasakan hal-hal yang positif yang membawa dampak baik untuk kita dan lingkungan sekitarnya yaitu dengan membuang sampah di tempat sampah, mengadakan piket kelas, mengadakan kerja bakti di sekolah. Semua kegiatan itu tidak lain bertujuan agar tercipta lingkungan sekolah yang bersih nyaman dan asri sehingga anak bisa merasa nyaman di sekolah dan dikelas tempat mereka belajar.

Lingkungan sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu. Seperti yang disampaikan oleh Sartain bahwa lingkungan merupakan semua kondisi dalam dunia yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan sendiri terdiri dari 3 bagian yaitu lingkungan alam, lingkungan dalam dan lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Selain itu lingkungan sekolah akan mempengaruhi proses tumbuh kembangnya guru dan anak di sekolah.³⁴

2) Lingkungan kelas yang kondusif

Lingkungan Kelas merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan kelas yang nyaman akan menghasilkan hasil yang baik untuk anak didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Untuk mengembangkan lingkungan kelas agar dapat lebih kondusif, biasanya hal yang pertama kali harus diperhatikan adalah suasana kelas dan juga kondisi anak didik pada waktu kegiatan pembelajaran akan dimulai. Di MTs Mambaul Ulum Pakis guru sertifikasi biasanya sebelum memulai mata pelajaran lebih mengamati kondisi anak didik dan lingkungan di kelas tersebut, apakah mereka sudah siap memulai mata pelajaran atau belum. Hal ini sangat penting dilakukan agar kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dan diterima dengan baik oleh anak didik di kelas. Berbeda lagi jika guru di kelas serta merta langsung memulai kegiatan pembelajaran tanpa harus mempedulikan kondisi anak didiknya saat akan memulai pembelajarannya. Akibatnya, kegiatan pembelajaran memang masih bisa berjalan, namun untuk tercipta kondisi yang kondusif di kelas itu kurang memungkinkan, mengapa demikian? karena materi pembelajaran dimulai saat anak didik masih belum siap atau belum fokus memulai pelajaran.

Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.³⁵ Sedangkan belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi

³⁴ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 267-268

³⁵ Rita mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana, 2010), 16.

tinggi.³⁶ Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman bisa memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkannya lingkungan belajar yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Prestasi belajar itu salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar.

Pengertian kondusif dalam pembelajaran adalah sikap tenang untuk menerima pelajaran, tertib dalam melaksanakan berbagai tugas seperti PR, kerja kelompok dan mendukung sepenuhnya segala macam bentuk aktifitas yang termasuk dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian ketenangan dan dukungan merupakan intisari dari kata kondusif. Sifat kondusif merupakan persyaratan agar suatu tujuan bisa berhasil. suasana yang tidak kondusif berarti suasana yang tidak tenang dan tidak mendukung terjadinya suatu tujuan sehingga berdampak baik bagi guru dan siswa.³⁷

Secara umum lingkungan belajar itu dapat berupa lingkungan belajar disekolah atau dikampus dan dilingkungan rumah. Siswa akan dapat belajar dengan baik hanya dalam lingkungan belajar yang kondusif. Yaitu lingkungan yang mendukung proses belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa dapat memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu.

3) Metode pembelajaran variatif, creamah, diskusi dan inkuiri

Dalam komunikasi, guru harus mengetahui cara penyampaian materi kepada muridnya. Melalui metode tertentu di dalam kelas, murid dapat memahami materi serta tidak merasa bosan dalam menempuh proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menguasai dan memahami banyak metode pembelajaran agar guru dapat melakukan variasi terhadap metode-metode tersebut yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga mengembangkan lingkungan yang kondusif saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

³⁶ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 63.

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://www.pengertian-menurut-para-ahli.com/pengertian-kondusif/> (2 Maret 2019)

Metode merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menjelaskan pembahasan materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Salah satu cara guru untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran adalah melalui penerapan metode tertentu.

Di MTs Mambaul Ulum, guru sertifikasi memiliki metode pembelajaran masing-masing dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sesuai dengan bidangnya. Materi Bahasa Indonesia misalnya, materi ini biasa disampaikan dengan menerapkan metode inkuiri. Apa yang di maksud metode inkuiri ? metode inkuiri adalah Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.³⁸ Inkuiri memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.³⁹

Di MTs Mambaul Ulum Pakis guru sertifikasi biasanya juga dapat menggabungkan berbagai metode yang karena sifatnya yang variatif dapat pula disebut metode bervariasi. Dalam proses belajar mengajar, bila seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, dalam arti hanya menggunakan satu metode maka biasanya akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa.

Pada intinya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah ditentukan oleh ketepatan guru dalam menerapkan metode belajar. Seorang guru selain betul-betul hapal macam-macam metode pengajaran, juga memperhatikan pula segi kebaikan dan kelemahan dari metode pengajaran.

4) Media pembelajaran alat peraga sesuai dengan materi yang disampaikan

Proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik melibatkan media pembelajaran sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh guru

³⁸Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Inkuiri*,
<http://herfis.blogspot.com/2009/07/pembelajaran-inkuiri.html>, 1

³⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 161.

untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang menginginkan peserta didiknya dapat memahami materi yang diajarkan secara optimal pasti akan berusaha untuk menggunakan media pembelajaran seoptimal mungkin. Hal ini dilandasi karena pemahaman bahwa kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran mempunyai keterbatasan tertentu. Media pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru agar dapat mempercepat proses transfer materi pembelajaran. Guru akan mengalami kesulitan tertentu jika materi pembelajaran tidak disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, terutama jika materi tersebut menuntut peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam materi yang disampaikan. Misalnya, guru akan menjelaskan peristiwa sejarah, guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa foto-foto atau rekaman video secara kronologis tentang sejarah tersebut atau bisa juga menggunakan alat peraga yang lainnya. Yang diharapkan bisa mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁴⁰

5) Fasilitas sarana dan prasarana di sekolah mulai ruang kelas dll

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas di suatu lembaga pendidikan.

Seperti yang telah diketahui oleh peneliti, di MTs Mambaul Ulum Pakis keadaan sarana dan prasarananya sudah bisa terbilang baik, namun masih belum begitu lengkap oleh sebab itu masih perlu kelengkapan lagi agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa diantaranya yang masih belum ada di MTs Mambaul Ulum Pakis seperti ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium Biologi, ruang laboratorium Fisika Kimia, dan ruang laboratorium Bahasa. Namun kegiatan pembelajaran terutama praktek masih bisa berjalan dengan baik yakni dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada sekaligus ditunjang dengan ide dan kreatifitas

⁴⁰ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 223

guru masing-masing, sehingga anak tetap bisa menerima dan memahami materi dengan baik

b. Faktor Penghambat

1) Kenakalan anak seperti terlambat, gaduh di kelas, dll

Kenakalan anak merupakan sebuah perilaku yang sering kali di keluhkan oleh orang tua, keluarga dan terlebih lagi oleh guru yang berperan sebagai orang tua di sekolah. Anak bisa dikatakan nakal ketika ia melakukan suatu perilaku yang melanggar dari norma aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan termasuk lingkungan sekolah.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan beberapa bentuk kenakalan anak yang biasa terjadi di sekolah dan sekaligus menjadi faktor penghambat dalam kinerja guru sertifikasi dalam mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam lingkungan sekolah, tentunya sering kita jumpai bentuk tingkah laku anak yang mana itu melanggar peraturan yang berlaku seperti terlambat ke sekolah dan gaduh di dalam kelas.

Dalam kinerja guru sertifikasi di MTs Mambaul Ulum Pakis ada beberapa faktor penghambat yang harus dihadapi oleh para guru di MTs Mambaul Ulum khususnya dalam hal kenakalan anak di sekolah seperti terlambat dan gaduh. Terlambat ke sekolah tentunya sudah sering kita ketahui dan bahkan mungkin kita juga pernah mengalaminya sendiri. Terlambat berangkat ke sekolah atau terlambat mengikuti mata pelajaran selanjutnya ini bisa disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya bangun siang, terlalu lama menunggu transportasi umum, dll ini semua biasa terjadi di lembaga pendidikan.

Namun, kalau terlambat mengikuti jam pelajaran, ini yang sedikit memberi efek negatif kepada anak terlebih kepada semua siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena saat ada salah satu siswa yang terlambat datang saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung itu bisa memecah konsentrasi siswa lainnya, sehingga anak menjadi kurang fokus dalam memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Jadi kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar peraturan yang berlaku hal ini sesuai dengan penjelasan di atas.

2) Kurangnya minat membaca

Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya.

Namun, realitanya saat ini anak bangsa di Indonesia memiliki minat membaca yang masih rendah. Menurut data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah.⁴¹ Oleh sebab itu Indonesia bisa menempati peringkat bawah. Minimnya minat baca di Indonesia ini juga dirasakan oleh guru di masing-masing lembaga pendidikan khususnya di MTs Mambaul Ulum Pakis, peserta didik di Madrasah ini bisa dibidang juga mengalami minim minat baca, terbukti dengan beberapa pernyataan yang di sampaikan oleh salah satu guru di MTs Mambaul Ulum, beliau menjelaskan pada waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Sejarah dan lain sebagainya yang basisnya berupa teks, otomatis anak harus sering-sering membaca.

Namun kenyataanya, anak bisa merasa bosan bahkan kehilangan konsentrasi atau bermalas-malasan pada saat guru meminta anak untuk membaca atau mencari jawaban di dalam buku. Hal inilah yang sudah sering terjadi di lembaga pendidikan. Untuk mengantisipasi hal ini atau mengupayakan minat baca pada anak di sekolah tentunya guru senantiasa selalu berupaya untuk meningkatkan minat baca anak misalnya dengan dibantu metode pembelajaran inkuiri yang notabnya mengharuskan anak mandiri mencari jawaban sendiri yang ada di dalam buku, hal ini juga bisa membantu meningkatkan minat baca anak.

3) Kurangnya waktu jam pelajaran

Di MTs Mambaul Ulum Pakis dalam kegiatan pembelajaran, setiap 1 jam mata pelajaran itu memiliki waktu 45 menit. Guru harus memenuhi tanggung jawab mengajar sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah. Namun pada kenyataanya terkadang saya masih mendengar beberapa keluhan kesah guru di MTs Mambaul Ulum, mereka menjelaskan bahwasanya, ada beberapa mata pelajaran yang dirasa masih belum cukup waktu. Akibatnya, materi-

⁴¹ Janam Wiranto, [http / rendahnya minat baca /](http://rendahnya_minat_baca/), 30-06-2019

materi yang harus diselesaikan dalam satu semester terkadang masih belum terselesaikan. Sehingga tidak jarang saya menjumpai guru yang memberi banyak tugas kepada anak didiknya agar bisa mengejar waktu sekaligus menyelesaikan materi tepat waktu. Tetapi hal ini kurang begitu baik juga, karena biasanya tugas yang diberikan oleh guru tersebut masih belum pernah dijelaskan sebelumnya dan ini sedikit menyulitkan siswa dirumah.

Oleh sebab itu untuk menanggulangi hal yang serupa agar tidak terjadi lagi dan lagi, guru harus pintar manajemen waktu dengan baik. Artinya bagaimana caranya guru bisa memanfaatkan waktu 45 menit itu dengan sebaik-baiknya dan juga sepraktis dan seefisien mungkin tetapi, juga harus tetap bisa difahami dan dimengerti oleh siswa. Hal ini kembali lagi ke perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh semua guru. Mulai dari materi apa saja yang harus di selesaikan tiap pertemuan, metode apa saja yang diterapkan dan masih banyak lagi.

4) Kurangnya sarana prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di MTs Mambaul Ulum Pakis. Selain itu, sarana dan prasarana juga bisa menjadi faktor penghambat dalam berjalanya kegiatan pembelajaran di madrasah. Di MTs Mambaul Ulum sarana dan prasarannya memang sudah lumayan tercukupi, namun masih ada juga bentuk sarana dan prasarana yang belum terlengkapi. Hal ini sedikit banyak berdampak pada kegiatan pembelajaran anak didiknya.

Kurangnya sarana prasarana yang ada tidak lain bisa disebabkan karena minimnya dana yang ada di lembaga tersebut. Walaupun begitu, semua anggota yang ada di MTs Mambaul Ulum Pakis senantiasa berusaha dan berupaya sebaik mungkin agar dapat memfasilitasi anak didiknya dengan baik.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam wawancara dengan Nur Masyhudi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang ada tidak menyurutkan semangat guru yang ada di MTs Mambaul Ulum Pakis. Karena masih bisa digantikan dengan sarana yang lain sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing mapel. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen yang harus diperhatikan karena kehadirannya bisa menunjang kegiatan pembelajaran anak didiknya di sekolah.

5) Kurangnya media pembelajaran

Proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik melibatkan media pembelajaran sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang menginginkan peserta didiknya dapat memahami materi yang diajarkan secara optimal pasti akan berusaha untuk menggunakan media pembelajaran seoptimal mungkin.⁴²

Namun pada kenyataannya, di MTs Mambaul Ulum Pakis media pembelajaran yang digunakan masih terbilang minim. Padahal bicara mengenai media pembelajaran itu sangat luas dan bermacam-macam bentuknya. Akan tetapi media yang lebih sering dan bisa digunakan di MTs Mambaul Ulum Pakis seperti alat peraga, foto, gambar peta dan lain-lain semua itu bisa disesuaikan materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Oleh sebab itu pemilihan media pembelajaran yang tepat juga penting karena bisa mempermudah tingkat pemahaman anak. Karena terkadang guru juga mempunyai tingkat keterbatasan masing-masing yang nantinya bisa ditunjang dengan adanya media pembelajaran yang tepat.

Selain dari sekolah, media pembelajaran juga bisa kita buat sendiri sesuai dengan tingkat kreatifitas guru masing-masing dan juga disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan nanti. Jadi guru selain memiliki peran penting dalam hal mengajar di kelas juga harus kreatif dan inovatif sehingga apa yang kurang bisa tertutupi oleh ide-ide kreatifitas lainnya sekaligus memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekolah. Di satu sisi menggali kreatifitas pengajar dan di sisi lain juga sedikit meminimalisir dana yang nantinya bisa di alokasikan untuk hal yang lebih urgent lainnya yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang kinerja guru sertifikasi dalam mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Mambaul Ulum Pakis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja guru sertifikasi dalam mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Mambaul Ulum Pakis diantaranya meliputi : (a) dalam hal kehadiran, guru sertifikasi selalu datang

⁴² Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 223

tepat waktu; (b) dalam hal kewajiban, guru sertifikasi sudah berupaya sebaik mungkin dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar di sekolah; (c) dalam hal tanggung jawab, guru sertifikasi membuat perangkat pembelajaran dan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum mengajar masih belum maksimal; (d) dalam hal laporan, guru sertifikasi membuat laporan setiap 3 bulan sekali yang berisi berkas-berkas perangkat pembelajaran; dan (e) Dalam hal kegiatan pembelajaran sudah baik, guru sertifikasi menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi anak seperti metode inkuiri, praktek, ceramah dan diskusi

2. Faktor pendukung dan penghambat kinerja guru sertifikasi dalam mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif diantaranya sebagai berikut: (a) Faktor Pendukung, meliputi: (1) Lingkungan sekolah yang bersih; (2) Lingkungan kelas yang kondusif; (3) Metode pembelajaran variatif, ceramah, diskusi dan inkuiri; (4) Media pembelajaran alat peraga sesuai dengan materi yang disampaikan; dan (5) Fasilitas sarana dan prasarana di sekolah mulai ruang kelas dll; (b) Faktor Penghambat, meliputi: (1) Kenakalan anak seperti terlambat, gaduh di kelas, dll; (2) Kurangnya minat membaca; (3) Kurangnya waktu jam pelajaran; (4) Kurangnya sarana prasarana; dan (5) Kurangnya media pembelajaran

Daftar Rujukan

- Al-Asqalani, Ibn Hajar, *Fath al-Bâri bi Syarh Saḥīh Bukhârî*, (Jilid 3), (Beirut : Dar alFikr)
- As'ad, Moh, *Psikologi Industri*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Edisi ke empat, 1991)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)
- Barizi, Ahmad, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)
- Barizi, Ahmad, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009)
- Barizi, Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Muhaimin,et.al, (ed.), (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)
- Barnawi & Arifin, Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 14
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2009)
- Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- [http://jurnal.ar-raniry.ac.id/pengertian belajar dalam perspektif islam](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/pengertian%20belajar%20dalam%20perspektif%20islam) (8 Maret 2019)
- Hudoyo, Herman, *Mengajar Belajar Matematika*,(Jakarta : Depdikbud, 2001)
- Janam Wiranto, [http / rendahnya minat baca /](http://rendahnya%20minat%20baca/), 30-06-2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam: [http://www.pengertian menurut para ahli.com/pengertian-konduisif/](http://www.pengertian%20menurut%20para%20ahli.com/pengertian-konduisif/) (2 Maret 2019)
- Karwati, Eois & Priansa, Donni Juni, *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2014)

- Mangkunegara, A. A.Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mangkunegara, A.A.Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2000)
- Mariyana, Rita, (et.al.), *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2005).
- Muslimin Ibrahim, Pembelajaran Inkuiri,
<http://herfis.blogspot.com/2009/07/pembelajaran-inkuiri.html>, 1
- Parkinson, CN, *Manajemen Efektif*, (Semarang : Dahara Prize, 1986)
- Sadirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1995)
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005)
- Usman, Muhammad Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)
- Winkwl , WS, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasido, 2000)
- Yamin, Martinis, & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jambi : GP Press, 2010)
- Zen, Muhammad, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*, (Malang: Cakrawala Media Publisher, 2008)